

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa implementasi dimensi keterampilan bernalar kritis memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa kelas 4 dan 5 di SDN 2 Cimaranten. Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan indikator mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya paling dominan ditemukan berkembang sesuai harapan, ditandai dengan Siswa yang mampu bernalar kritis cenderung lebih aktif mempertanyakan alasan penggunaan media tanam tertentu, mengemukakan pendapat, mampu menganalisis permasalahan yang diangkat dalam tema proyek, serta mampu memberikan solusi yang logis dan kontekstual.

Implementasi dimensi keterampilan bernalar kritis dalam kegiatan proyek juga terbukti mendorong siswa untuk lebih reflektif, berpikir terbuka, serta mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi yang lebih bermakna. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam merancang aktivitas yang memicu daya pikir kritis siswa, melalui pertanyaan pemantik, diskusi terbimbing, dan refleksi proyek yang terstruktur.

Dengan demikian, keterampilan bernalar kritis bukan hanya menjadi salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu menghadapi tantangan masa depan secara rasional, etis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi keterampilan ini dalam kegiatan proyek perlu terus diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi pada SD Negeri di kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan khususnya kepada guru wali kelas 4 dan 5 SDN 2 Cimaranten mengenai dimensi keterampilan bernalar kritis dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas tinggi. Dimana keterampilan bernalar kritis elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan indikator mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya sudah berkembang sesuai harapan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas tinggi. Guru yang memberikan permisif, responsif, dan memberikan kesempatan, sehingga siswa merasa leluasa dalam berpikir secara sistematis, mengekspresikan rasa ingin tahu tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka.

Secara praktis, guru disarankan untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung bernalar kritis secara aktif dan sistematis, mendorong untuk terbiasa mengajukan pertanyaan yang bersifat eksploratif, isu-isu kontekstual dan reflektif di lingkungan sekitar. Sekolah juga perlu mendorong pelatihan guru tentang pentingnya keterampilan bernalar kritis dalam proses belajar mengajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi dimensi keterampilan bernalar kritis dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Cimaranten, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Guru, diharapkan guru dapat terus mengintegrasikan keterampilan bernalar kritis dalam pembelajaran, khususnya dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diskusi terbuka, dan refleksi kritis terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam pada siswa.

2. Siswa, perlu ada sistem pemantauan dan evaluasi rutin terhadap pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya keterampilan bernalar kritis, agar sekolah dapat melakukan perbaikan berkelanjutan.
3. Sekolah, perlu memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan P5 dengan menyediakan sarana, waktu, serta pelatihan bagi guru agar implementasi dimensi keterampilan bernalar kritis berjalan optimal. Selain itu, penting untuk membuat kebijakan internal yang mendorong budaya bernalar kritis dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Sekolah juga disarankan untuk melibatkan orang tua dalam proses penguatan keterampilan bernalar kritis anak, misalnya melalui kegiatan rumah yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan refleksi bersama keluarga.
4. Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan studi lanjutan yang lebih luas, misalnya dengan menjangkau jenjang kelas atau sekolah yang berbeda, atau mengkaji keterkaitan antara keterampilan bernalar kritis dan dimensi lain dalam Profil Pelajar Pancasila. Penelitian kualitatif lanjutan juga dapat mengeksplorasi lebih dalam pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran berbasis P5.